

Tinjauan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Review Of The Implementation Of Inner Pancasila Values In Society

Indira Syifa Karai Handak & Dinie Anggraeni Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

Diterima: 25 April 2021; Direview: 25 April 2021; Disetujui: 25 Mei 2021

*Corresponding Email: indirasyifa@upi.edu

Abstrak

Menyadari bahwa Implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat perlu ditinjau secara mendalam, agar penanaman nilai-nilai luhur serta penghayatan terhadap Pancasila ini tidak di salah artikan. Kajian penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau pendekatan dengan cara deskriptif. Dasar pemikiran dan hasil pembahasan diperoleh dari hasil studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan buku. Kemudian diperoleh hasil tinjauan bahwa Implementasi Pancasila dalam bermasyarakat belum dilakukan oleh semua anggota masyarakat yang dapat menimbulkan dampak yang serius didalamnya. Salah satu solusi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai warga negara Indonesia khususnya masyarakat adalah dengan memiliki rasa cinta tanah air yang tulus dan adanya sikap keterbukaan antar sesama warga masyarakat. Dengan memahami tinjauan Implementasi Pancasila tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan aktualisasi dan eksistensi Pancasila dengan menerapkannya agar terbentuk suatu negara yang seimbang.

Kata Kunci: Tinjauan; Implementasi Pancasila; Bermasyarakat.

Abstract

We must realize that the implementation of Pancasila in social life needs to be reviewed in depth, so that the cultivation of noble values and appreciation of Pancasila are not misinterpreted. This research study used a qualitative method or a descriptive approach. The rationale and the results of the discussion were obtained from the results of literature studies of various sources such as journals, articles and books. Then, the research obtained the results of the review that the implementation of Pancasila in society has not been carried out by all members of society, which could have a serious impact therein. One of the solutions in implementing Pancasila values as an Indonesian citizen, especially in society, is to have a sincere love for the country and an attitude of openness among fellow citizens. By understanding the review of the implementation of Pancasila, it is hoped that it will be able to enhance the actualization and existence of Pancasila by implementing it in daily life, in order to form a balanced country.

Keywords: Review; Implementation of Pancasila; Society.

How to Cite: Handak, I.S.K. & Dewi, D.A. (2021). Tinjauan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan bermasyarakat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 340-347.



PENDAHULUAN

Kita telah melihat bahwa sejak awal Pancasila diartikan sebagai dasar persatuan NKRI dan paham sebuah negara. Adhayanto (2015) meyakini bahwa Pancasila sebagai landasan negara-bangsa Indonesia terbukti menjadi salah satu alat pemersatu dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memiliki lima prinsip yang menjadikan pilar kehidupan suatu negara (yaitu Indonesia) kokoh dan kuat dalam menghadapi berbagai ancaman di dalam dan luar negeri. Sedangkan ideologi bangsa Indonesia merupakan suatu pemikiran maupun gagasan atau cita-cita yang digunakan oleh bangsa kita sendiri dalam tujuannya untuk menjalankan suatu negara. Paham itu sendiri dapat terbentuk karena suatu kebudayaan yang oleh sebab itu untuk menentukan ideologi tersebut, kita harus menjadikan suatu negara dengan ragam kebudayaan dan menghasilkan masyarakat yang berbudaya.

Hubungan antara pelaksanaan Pancasila dengan ideologi nasional Indonesia, karena Pancasila lahir dalam gencarnya perkembangan budaya luhur yang ada di Indonesia, maka dari itu, dijadikanlah Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia, karena terdapat beberapa nilai yang dapat mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang didalamnya. Sakoikoi (2021) mengenai tulisannya bahwa Pancasila ini merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang menjadi ciri khusus serta tidak dapat dipisahkan oleh bangsa itu sendiri maupun oleh bangsa lain. Tentunya selain dalam menggapai cita-cita bangsa Indonesia, kita juga harus mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila, serta melaksanakan kesatuan berpacu pada kemerdekaan, kedaulatan, keadilan, dan kemakmuran di negara kesatuan Republik Indonesia.

Fakta sejarah menunjukkan bahwa Pancasila itu merupakan jiwa dari segenap bangsa Indonesia yang membawa kekuatan bangsa Indonesia itu sendiri. Namun, menurut Nugroho (2018) yang mengatakan bahwa jika dilihat dengan relevansinya di zaman sekarang, keraguan pada Pancasila mulai bermunculan. Dimana keraguan tersebut disebabkan oleh sebuah realita bangsa Indonesia yang semakin jauh menyimpang pada nilai-nilai Pancasila. Kalangan masyarakat tidak jarang mengatakan bahwa nilai-nilai yang tercantum dalam Pancasila itu terlalu ideal sehingga sangat sulit jika diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Maka demikian, menurut pemikiran Septianingsih (2020), bahwa sangat penting untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat, dan merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan suatu efek maupun sesuatu hal yang dapat merugikan bagi negara seperti halnya perpecahan. Hadirnya Pancasila sebagai ideologi bangsa ini di dalamnya ada nilai-nilai yang perlu untuk diimplementasikan pada kehidupan di masyarakat. Jika nilai-nilai Pancasila ini tidak ada, dapat dipastikan tiap-tiap masyarakat tidak mempunyai pedoman berkehidupan dalam berbangsa dan bernegara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya ini (Suharyanto, 2017a; Suharyanto, 2017b; Suharyanto, 2015; Suharyanto, 2013).

Hasil penelitian Rachmah (2013) yang menyebutkan bahwa seiring berjalannya waktu, seringkali terjadi beberapa kesalahan tafsiran yang menganggap bahwa Pancasila ini digunakan sebagai alat dalam rangka memperkuat ideologi politik yang bersifat otoriter yang menekankan pada kebebasan individual semata, hal ini pula yang menyebabkan berkurang bahkan tidak adanya implementasi Pancasila dalam kehidupan secara bermasyarakat. Dan banyak sekali penyimpangan pada nilai-nilai Pancasila sebagaimana hasil penelitian oleh Indriastuti (2018), yaitu pada masa sekarang yang banyak sekali terjadinya pelanggaran hukum dan itu dilakukan oleh pejabat yang ada dalam pemerintahan, sehingga eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam bangsa ini semakin melebur dan tidak dihargai.

Padahal, Pancasila hadir untuk memberikan pedoman dan persyaratan, dan setiap warga negara masyarakat Indonesia harus patuh dan melaksanakan pedoman dan persyaratan tersebut. Menyadari bahwa untuk mempertahankan eksistensi Pancasila perlu di tingkatkan dan ditumbuhkan nilai luhur yang melekat melalui gerakan nyata setiap warga negara Indonesia, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kekuatan Pancasila. Penyelenggara negara dan lembaga masyarakat di tingkat pusat dan daerah harus melakukan yang terbaik untuk membangun negara yang seimbang. Didasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka tinjauan



implementasi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan agar masyarakat mampu untuk menerapkan Pancasila dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau penelitian secara deskriptif, serta jurnal yang relevan berdasarkan hasil kajian yang akan dipaparkan serta penelitian yakni penelitian yang dilakukan oleh Rachmah tahun 2013 dan Indriastuti tahun 2018, buku yang berkaitan dengan yaitu buku Paradigma Baru 'Pendidikan Kewarganegaraan' oleh Winarno pada tahun 2020 edisi keempat, maupun artikel lainnya yang menitikberatkan metode penelitian pustaka melalui konten pada penerapan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Subjek Penelitian ini adalah Tinjauan implementasi Pancasila dalam Kehidupan bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Nilai-Nilai Pancasila

Sebagaimana Pancasila dijadikan landasan falsafah bangsa, maka sila-sila yang ada dalam Pancasila sebenarnya adalah kesatuan sistem nilai yang ada. Nilai-nilai Pancasila yang ada di atas lima landasan negara bersifat universal dan obyektif, yang berarti nilai-nilai tersebut dapat digunakan dan juga telah diakui oleh negara lain. Asmaroini (2016) juga menambahkan bahwa Pancasila dapat bersifat subjektif, artinya nilai-nilai tersebut merupakan pendukung yang memegang nilai-nilai Pancasila sendiri dan dijadikan pedoman hidup berbangsa, yaitu seluruh warga negara Republik Indonesia.

Isi dan makna yang terkandung dalam Pancasila yaitu merupakan nilai-nilai yang sangat berkaitan dengan hati nurani bangsa Indonesia karena bersumber dari kepribadian bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut (Octavian, 2018).

Ketuhanan Yang Maha Esa, Dalam sila Ketuhanan yang Maha Esa ini terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai konkretisasi penyelarasan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Maka dari sebab itu, segala sesuatu apapun yang berkaitan dengan pelaksanaan maupun penyelenggaraan tata negara baik dalam infes dalam hukum dan peraturan perundang-undangan negara, dan sebagainya harus dijiwai dengan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab ini terdapat nilai yang dapat dijelaskan, yaitu negara harus menjaga harkat dan martabat manusia sebagai peradaban dan makhluk yang berbudi luhur. Dalam Sila kedua ini, pancasila mengandung nilai kesadaran, yaitu moralitas dan perilaku manusia berdasarkan norma (aturan) universal, serta menyelaraskan budaya dengan dirinya sendiri, manusia dalam masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Persatuan Indonesia, Dalam Persatuan Indonesia ini, sikap maupun sifat manusia yang sudah menjadi tabiat ataupun kodrati sebagai makhluk monodualis, yaitu sebagai makhluk individu dan juga bisa menjadi makhluk sosial. Oleh karena itu, adanya perbedaan agama, golongan, dan ras tidak menimbulkan perpecahan dalam suatu negara, tetapi didasari oleh konsekuensi Pancasila itu sendiri, yaitu dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika", berbeda tetapi tetap satu tujuan negara.

Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Rakyat disini adalah pokok utama dalam pendukung aktivitas negara. Pada dasarnya negara berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat tentunya, sehingga orang-orang inilah pemegang kekuasaan tertinggi di negara yang membentuk kekuasaan negara. Oleh karena itu, isi dari keempat perintah tersebut mengandung nilai-nilai demokrasi musyawarah yang harus dijaga melalui musyawarah mufakat dan istilah demokrasi.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Dalam halnya Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia ini berarti adanya sebuah konsekuensi nilai keadilan dalam suatu rakyat yang harus terwujud yaitu : 1) keadilan distributif yaitu hubungan keadilan dalam kaitan antara negara terhadap warga negara, (2) keadilan legal yang mana keadilan ini berisikan hubungan

antara warga negara terhadap negara, dan yang terakhir (3) yaitu keadilan komutatif sebagaimana hubungan keadilan dalam kaitannya sebagai warga negara yang satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan dari Implementasi Pancasila di dalam Masyarakat

Menurut Fikri & Adytyas (2018), Pancasila adalah pandangan hidup yang berakar pada kepribadian bangsa dan mengatur kehidupan dalam penyelenggaraan negara, yaitu sebagai mediator perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa (menurut prinsip I), dengan sesama (pada prinsip II) memiliki tanah air, tanah air dan negara Indonesia (pada prinsip III), memiliki kekuasaan dan pemerintahan negara (kerakyatan) (pada prinsip VI) dan mewujudkan kesejahteraan dalam kesatuan negara (pada prinsipnya ke V). Terlihat dari sejarah bahwa meskipun ungkapannya terlihat berbeda, namun tetap berkaitan dengan tiga undang-undang dasar, yaitu pembukaan UUD 1945 dan Pembukaan UUD RIS dan UUD Negara Indonesia tahun 1950. Pancasila tetap merupakan prinsip yang selalu dipegang teguh, dapat menjadi prinsip yang selalu dapat didukung di saat krisis atau ancaman terhadap negara dan peran Pancasila adalah untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. Aminullah (2018) mengatakan bahwa Padahal, masyarakat Indonesia yang kita lihat sehari-hari adalah: Sudah dimulai sejak dulu kala, negara Indonesia memang telah menjadi agama yang terkenal dan negara yang penuh keyakinan, serta meyakini bahwa segala sesuatu di dunia dan dunia lain adalah ciptaan Tuhan. Dari awal kehidupan nenek moyang kita, mereka menerima kekuasaan (benda), kemudian animisme (roh sebelumnya), lalu menjadi politeisme (banyak dewa), dan akhirnya menjadi monoteisme (kepercayaan pada Tuhan). Bangsa dan masyarakat Indonesia pada dasarnya meyakini bahwa semua manusia adalah orang yang sama. Oleh karena itu kepribadian dan karakter masyarakat Indonesia tidak menyukai adanya pembedaan yang disebabkan hanya oleh perbedaan warna kulit, keturunan maupun kasta.

Dilihat dari segi geografisnya yang terpencar dari satu wilayah dengan wilayah yang lain, Indonesia ini dikenal mempunyai ragam perbedaaan baik suku adat, bahasa daerah, kebudayaan maupun kesenian. Namun *lost its vitality to* Memiliki beraneka Ragam perbedaan Dari Sabang sampai Merauke, kebhinekaan masih tetap terdapat ketunggalan yang perlu dan harus diunggulkan sebagai citra utama dalam menjunjung tinggi persatuan negara.

Kekhasan yang menjadikan ciri kepribadian bangsa yaitu dilihat dari adanya suatu prinsip musyawarah oleh warga masyarakat itu sendiri dalam mengatur tata maupun pola kehidupan mereka. Baik kepala desa maupun kepala suku yang ada di dalamnya hanya merupakan sebagai pembimbing dalam terciptanya kedamaian di dalam musyawarah mufakatnya.

Kerakyatan dalam UUD ini mempunyai bentuk khusus yakni kerakyatan yang mana di dalam penerapannya dalam bidang ekonomi itu telah dirumuskan pada sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sudah dikenal begitu lamanya dan sering dijumpai dalam masyarakat terutama yang ada di desa, seperti halnya gotong royong, kerja bakti, tolong menolong dalam sesama bagi yang membutuhkan.

Dalam sila ini, Pancasila sering pula disebut sebagai landasan yang ideal. Landasan ideal yang dimaksud adalah Pancasila itu merupakan sebuah gagasan dan dambaan hati sanubari masyarakat. Namun, seperti yang sudah dikatakan bahwa berkaitan dengan kenyataan yang ada, sangat sulit membuktikan sebuah nilai-nilai Pancasila ini masih menjiwai dan mendarah-daging dalam diri serta hati sanubari masyarakat Indonesia. Karena, pada pemikiran masyarakat ini, Pancasila itu hanya cenderung dijadikan sebagai lambang formalitas saja dan tidak ada penerapan yang konkrit. Dengan demikian, semua bukti membuktikan bahwa tidak ada amalan sila yang terkait dengan kehidupan sosial bangsa Indonesia dalam Pancasila.

Berkaitan erat dengan Demokrasi Pancasila

Dalam buku Winarno (2020), ideologi demokrasi ini tidak lain dan bukan adalah menggunakan demokrasi Pancasila. Jadi, setiap nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila ini sesuai dengan ajaran demokrasi bukannya otoritarian. Sehingga, nilai-nilai luhur tersebut telah ada dalam pembukaan UUD 19445 yang sesuai dengan demokrasi modern. Dan pada demokrasi modern inilah yang nanti akan berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai



demokrasi yang ada dalam Pancasila adalah 1). Kedaulatan Rakyat yang merupakan esensi dari demokrasi, 2). Republik yang tersusun atas kepentingan umum, 3). Negara yang berdasarkan hukum yang menganut hukum materiil, 4). Pemerintahan yang konstitusional dengan halnya konstitusi negara, 5). Adanya sisrem perwakilan, 6). Adanya prinsip musyawarah yang sesuai dengan sila keempat, 7). Yang terakhir yaitu prinsip Ketuhanan dengan pertanggung jawaban moral terhadap Tuhan.

Dampak dari Tidak Adanya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat

Melihat realita yang ada di dalam masyarakat, dampak dari kurangnya implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap kehidupan bermasyarakat, penerapan spesifik prinsip Pancasila jauh dari tujuan yang diharapkan. Priyatna, dkk (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa dampak dari kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia adalah banyaknya kerusuhan berskala besar yang berlatar belakang etnis atau SARA (seperti ras, pelecehan seksual dan pelanggaran HAM, gerakan separatis, merosotnya konsensus budaya, pembusukan moral, dan kurangnya keadilan dalam musyawarah masyarakat, yang membuktikan buruknya implementasi Pancasila. Inilah sebabnya mengapa ia dapat jauh harapannya pada masyarakat yang aman, damai, cerdas, dan sejahtera yang diinginkan semua masyarakat.

Bahkan yang terjadi saat ini bukanlah penerapan Pancasila yang semakin tinggi, namun meleburnya dan terjadinya pergeseran nilai Pancasila. Ketuhanan yang seharusnya menjadi sebuah tonggak utama yang ditegakan kemudian telah beralih menjadi keuangan, Kemanusiaan yang diharapkan dapat membangun masyarakat yang ideal ini tergantikan oleh kebiadaban moral, Persatuan yang seharusnya dijunjung tinggi ini diganti dengan perpecahan juga disintegrasi, Permasyarakatan yang seharusnya mengutamakan musyawarah ini kian menjadi timbulnya penyimpangan. Dan terakhir, Keadilan sosial ini berubah perlahan menjadi suatu kecurangan. Pada penerapannya, semua penyimpangan atas dampak yang terjadi di masyarakat ini terjadi yaitu oleh masyarakat itu sendiri. Namun, ada pula dari pihak penguasa yang menjadikan politik sebagai alat untuk melanggengkan kekuasaan demi kepuasan diri. Atas dasar tindakan inilah yang melunturkan eksistensi dari esensial keberadaan nilai-nilai Pancasila.

Solusi dalam kaitannya dengan Implementasi Nilai- Nilai Pancasila

Melihat masa lalu sebagai refleksi diri. Sujiwo Tejo, Salah satu dari budayawan Indonesia pernah berkata bahwa “untuk memajukan bangsa ini kita harus melihat kebelakang karena masa depan Indonesia ada di belakang”. Artinya kita, terutama sebagai warga masyarakat, harus menengok ke belakang untuk merefleksikan diri dan pengalaman kita agar bisa menjadi lebih baik di masa depan. Dan Ir. Soekarno pernah mengatakan bahwa perwujudan tujuan bersama Pancasila adalah untuk mencerminkan ikatan suatu negara dan juga merupakan inspirasi dari masa lalu. Karena Pancasila merupakan perpaduan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat Indonesia dari zaman dahulu hingga sekarang.

Pemerintah juga perlu menegakkan nilai-nilai Pancasila. Dalam wujud nyata, pemerintah Indonesia harus menegakkan lagi nilai-nilai dalam Pancasila dalam sistem pendidikan nasional. Karena kebijakan ini merupakan pendekatan terkait dan tidak akan mengurangi tujuan implementasi di masyarakat. Karena negara membutuhkan falsafah hukum yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat.

Cinta Tanah Air. Sugianto, dkk (2019) yang mengatakan bahwasanya sebagai warga masyarakat yang baik, kita harus menanamkan rasa cinta tanah air tanpa penuh keterpaksaan atau hanya dengan mengandalkan ke- formalitas an saja, jadi semangat '45 itu mendarah daging bagi sanubari masyarakat Indonesia. Terutama bagi generasi pada tahun 1945, dengan semangat juangnya yang tinggi dan tak kunjung padam yang telah menghadang berbagai rintangan dan tantangan telah memberikan motivasi kita sebagai generasi muda agar dapat menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang sudah ada.

Adanya sikap Keterbukaan serta Kebersamaan. Sikap keterbukaan yakni sebuah sikap terbuka secara leluasa dalam berinteraksi secara individual. Hal ini berarti adanya ketersediaan diri untuk mendengarkan pendapat orang lain. Seperti halnya pemimpin dalam suatu masyarakat, sudah menjadi kewajiban pemimpin untuk mendengar keluh kesah dari masyarakat itu sendiri. Selain itu juga, hak dalam menyampaikan aspirasi maupun pendapat yang sesuai dengan UUD 1945 ini sangat dibuka dengan selebar-lebarnya dengan memperhatikan etika maupun norma-norma yang berlaku tentunya. Sehingga aspirasi ini dapat dengan benar dipahami dan diperhatikan oleh pemerintah maupun pemimpin dalam melaksanakan ataupun mengambil keputusan dengan relevansinya pada keputusan bersama.

Lalu, dengan adanya sikap kebersamaan ini yang didasarkan pada keyakinan masyarakat bahwa pemecahan masalah khususnya masalah yang terjadi pada wilayah masyarakat, jika dipecahkan secara bersama maka akan terasa lebih baik daripada hanya sendirian. Dikarenakan pula masalah yang dihadapi tidak akan selalu sama, maka masyarakat harus mempunyai solusi seperti halnya dengan pemecahan alternatif.

Sebuah sikap harmoni yang membudaya. Sikap harmoni yang membudaya dalam halnya terjadi di Indonesia ini diselaraskan dengan kelima sila yang ada dalam Pancasila berupa Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dari berbagai sudut pandang, seperti dalam agama, sikap budaya rukun ini merupakan sikap toleran, namun tetap sama dalam sistem kerukunan di masyarakat.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kaitannya dengan Bidang Ekonomi

Menganai kaitannya dengan dunia ilmu ekonomi seringkali menemukan sebuah persepsi 'kemenangan hanya didapat oleh orang-orang yang kuat'. Oleh karena itu, paradigma ekonomi seperti ini mengarah pada bentuk persaingan bebas yang mengabaikan moralitas manusia. Hal seperti itu sangat bertentangan dengan Pancasila itu sendiri yang lebih banyak masuk dalam bidang ekonomi kekeluargaan. Sama halnya seperti Supriyanto (2016), Indonesia menganut sistem ekonomi Pancasila, maka tentunya nilai ekonomi yang ditetapkan oleh Pancasila yaitu sistem ekonomi kekeluargaan harus diterapkan. Sistem ekonomi keluarga ini sangat cocok karena tidak ada penindasan yang melegitimasi penindasan yang lemah seperti sistem ekonomi kapitalis. Pada sistem ini lebih mementingkan musyawarah mufakat yang telah termakdzulkan pada penjabaran Undang-Undang Dasar pasal 33. Adha & Susanto (2020) mengatakan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila ini pun harus dijalankan sesuai dengan moral, jadi jangan sampai meninggalkan moral dalam menerapkan sebuah kebijakan. Ekonomi yang berlandaskan dalam menegakan pemerataan sosial masyarakat adalah hal yang paling utama, dan sikap nasionalisme kita sebagai bangsa Indonesia pun harus menjiwai hati dan raga agar tidak mengandung unsur keterpaksaan.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam kaitannya dengan Bidang Sosial dan Budaya

Berkaitan erat dengan pembangunan sosial budaya, dan harus disatukan dengan sistem nilai budaya yang dimiliki masyarakat sejak lama, terutama kerangka reformasi di berbagai bidang. Oleh karena itu, seperti yang ditulis Abaska (2021), dengan menurunnya proses reformasi ini, kita sering melihat bahwa status nilai-nilai sosial budaya Indonesia sedang berlangsung, oleh karena itu terkait dengan anarkisme masyarakat. Tidak mengherankan jika gejolak yang menggemparkan ini masih tinggi, dalam hal ini dalam perkembangan sosial budaya masa reformasi harus menguasai prinsip-prinsip humanistik, yaitu mengacu pada Pasal 29,31 Asal-usul budaya yang bermartabat yang disebutkan dalam Pasal 32.

Dari pasal-pasal tersebut, maka implementasi Pancasila dalam prosesi kebijakan negara di bidang sosial budaya dapat diartikan sebagai nilai yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia yang beradab, sesuai dengan sila ke-2 yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Contoh implementasinya adalah sebagai warga masyarakat harus menyadari bahwa



sangat penting untuk melindungi ragam budaya Indonesia, khususnya budaya daerah, apalagi telah diakui oleh negara asing. Maka dari itu, implementasi nyata di setiap daerahnya, masyarakat harus mengenalkan budayanya masing-masing kepada negara asing yang berkunjung, bukan malah kita yang terpengaruh oleh budaya asing.

SIMPULAN

Pancasila bersumber dari jiwa masyarakat itu sendiri yang mana pengamalan tersebut sebagai perjuangan dalam kaitannya hidup bermasyarakat. Oleh karena itu tiap-tiap penerapannya harus dimulai oleh warga negara Indonesia sendiri, yang didasarkan oleh nilai kemanusiaan monopluralis demi tercapainya suatu negara yang beradab dan berbudi luhur. Selain itu, setiap penyelenggara negara baik lembaga kenegaraan serta kemasyarakatan yang ada di pusat maupun daerah perlu mengupayakan dengan sebaik mungkin agar dapat terbentuknya suatu negara yang seimbang. Terakhir, tidak lupa untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam hati sanubari masyarakat agar eksistensi serta aktualisasi Pancasila ini selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaska, S. (2021). "Implementasi Pancasila Dalam Perumusan Kebijakan." Hal 9-10. Dalam <https://osf.io/9wmqu/download>. Diakses tanggal 15 Maret 2021.
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 124-125.
- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 3.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 623-624.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 442-443.
- Fikri, M.S., & Adytyas, N.O. (2018). Politik Identitas dan penguatan Demokrasi Lokal (Kekuatan Wong kito dalam demokrasi lokal). *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, Vol. XVIII No. 2*, 13.
- Indriastuti, E. D. (2018). PENYIMPANGAN FUNGSI DAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENEKAKAN HUKUM SEBAGAI PEDOMAN HIDUP DALAM BERMASYARAKA. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 16(1), 91-92.
- Nugroho, H.W., & UGM, D. F. F. (2018). Etika Keutamaan Dalam Nilai-Nilai Pancasila hastanti_widy@ugm.ac.id dalam <https://etikaterapan.filsafat.ugm.ac.id/2018/06/25/etika-keutamaan-dalam-nilai-nilai-pancasila/>. Diakses tanggal 15 Maret 2021.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125-127.
- Priyatna, R.K., Hidayat, D. O., Eltariant, I., & Fernanda, S. A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Degradasi Moral Terhadap Isu Sara Dan Hoax. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1). 49-50.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 10.
- Sakoikoi, A. (2021). "Pancasila sebagai kepribadian bangsa" dalam <https://osf.io/preprints/k7sj6/>. Diakses tanggal 15 Maret 2021.
- Septianingsih, A. (2020). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Halaman 3.
- Sugianto, B., TAENA, L., & BILU, L. (2019) Implementasi Pancasila Tantangan Dan Solusinya. *Jurnal Gema Pendidikan*, 26(2), 14-18.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. (2017a). Pemahaman Siswa Tentang Konsep Demokrasi Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dalam Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 530-534
- Suharyanto, A. (2017b). Dilema Multikulturalisme Pada Masyarakat Multikultur Di Medan. *Jurnal Kewarganegaraan* 25 (PPKn, FIS, Universitas Negeri Medan), 118-127

- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA), 2 (1): 192-203.
- Supriyanto, E.E.S.E.E., (2016). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kebijakan Ekonomi Di Kabupaten Tegal 2009- 2014. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 4(1), 5.
- Winarno. (2020). Paradigma Baru : Pendidikan Kewarganegaraan (panduan kuliah di Perguruan Tinggi). Jakarta : Bumi Aksara.

